

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Corona Virus Disease 2019 atau istilahnya *Covid-19* ini awalnya bermula dari daerah Wuhan, Provinsi Hubei, Cina sudah menyebar secara menyeluruh sangat cepat di semua muka bumi ini. Tepatnya tanggal 11 Maret 2020 *World Health Organization* (WHO) bahkan sudah menyatakan peristiwa pada saat ini menjadi sebuah pandemi global yang diungkapkan oleh Cucinotta dan Vanelli yang dikutip oleh Idad (Idad Suhada, 2020).

Peristiwa yang terjadi pada saat ini menjadikan kita agar melaksanakan karantina dengan cara mandiri di rumah masing-masing, dimana bertujuan untuk memutuskan dari sebuah rantai penyebaran virus tersebut. Kondisi seperti sekarang membawa dampak kepada semua aktivitas menjadi tersendat atau tidak lancar, seperti bidang pendidikan. Dari data yang sudah didapatkan pihak UNESCO, sekarang ada 39 negara sudah mengaplikasikan penutupan pada jenjang di lembaga pendidikan. China dalam pantauan sejauh ini mempunyai jumlah pelajar yang sangat banyak terdorong disebabkan virus tersebut sebanyak 233 juta lebih siswa. Kemudian dari negara lain, tepat pada tanggal 13 bulan Maret sudah terdapat di 61 negara yang ada di Asia, Amerika Utara, Eropa, Amerika Selatan, Afrika dan Timur Tengah sudah menerapkan pembatasan kegiatan pembelajaran pada jenjang di lembaga pendidikan sama menerapkan pembelajaran jarak jauh cara online atau daring yang diungkapkan oleh purwanto yang dikutip oleh idad suhada (Idad Suhada, 2020).

Peristiwa dari *Covid-19* sudah mempengaruhi pada seluruh jenjang pendidikan yang ada di Indonesia, bermula jenjang pendidikan dasar sampai perguruan tinggi. Peristiwa *Covid-19* ini membuat seluruh jenjang pendidikan yang ada di lembaga pendidikan ini tidak bisa dalam melakukan proses pembelajaran dilakukan seperti pembelajaran secara normal. Terjadi ratusan ribu lembaga pendidikan tidak beroperasi atau ditutup sementara dalam memutus rantai penyebaran virus tersebut, terdapat kurang lebih 68 juta peserta didik

melaksanakan proses pembelajaran di rumahnya, juga terdapat empat juta pendidik melaksanakan proses pembelajaran secara jarak jauh (Makarim, 2020). Lembaga pendidikan Madrasah juga diharuskan tidak menerapkan pembelajaran secara normal, sebelum adanya keadaan situasi yang sudah terkendali juga mempunyai surat atau pemberian izin pada pihak kepala daerah masing-masing. Jika masa pandemi Covid-19 ini terus mewabah, semua jenjang pendidikan pada sekolah diharuskan melakukan Pembelajaran Jarak Jauh atau kata lain (PJJ) menggunakan sistem teknologi pembelajaran secara online atau daring, seperti fitur aplikasi internet yang berbasis dengan cara belajar mandiri yaitu *zoom*, *edmodo*, aplikasi *e-learning* juga *google classroom* tersebut sudah dikembangkan dari pihak pemerintah.

Peraturan dalam melakukan sistem Pembelajaran Jarak Jauh atau nama lainnya (PJJ) timbul sebuah masalah dalam proses pembelajaran yang baru. Disampaikan oleh Nadiem Anwar Makarim terdapat dalam point-point yang menyebabkan masalah dalam pembelajaran selama melaksanakan PJJ. Sekiranya terdapat empat point masalah dalam pembelajaran selama melaksanakan PJJ, adalah 1) Pendidik merasakan kesusahan ketika mengelola PJJ dengan berfokus kepada penyelesaian kurikulum, 2) Beberapa orang tua juga merasa kesusahan ketika mendampingi anak-anak untuk melakukan pembelajaran secara mandiri dirumahnya dengan baik, 3) Semua siswa itu berbeda situasi ada yang mempunyai sarana yang menunjang dalam melakukan pembelajaran *online*, ada juga yang tidak menunjang dari segi sarana dan 4) Kondisi psikologi siswa dalam belajar juga semakin buruk dengan meningkatnya perasaan malas dan bosan menjadikan sebuah gangguan dalam penyakit jiwa (Makarim, 2020).

Pembelajaran daring (dalam jaringan) atau dikenal dengan istilah belajar secara online dilaksanakan dengan bermacam-macam aplikasi yang mendukung dalam melakukan pembelajaran jarak jauh bermula aplikasi secara tatap muka online contohnya *zoom*, *google meet* juga platform dari beberapa media online yaitu, *whatsapp group*, *Messenger*, *google classroom* dan sebagainya. Sekolah sudah menerapkan PJJ dikarenakan untuk memutus penyebaran virus tersebut, proses pembelajaran juga harus dilakukan supaya siswa masih bisa mendapatkan

materi pembelajaran pada masa peristiwa di pandemi saat ini (Krismadika, 2020). SMP Negeri Srijaya Makmur Musi Rawas Utara Sumatra Selatan, sudah menerapkan pembelajaran jarak jauh. Setiap Pendidik sudah memakai beberapa aplikasi yang dapat membantu selama PJJ. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran jarak jauh ini membuat pilihan dimana sesuai selama peristiwa pandemi Covid-19 sebab pembelajaran tetap wajib dilakukan.

Dewi mengatakan bahwa aktivitas pembelajaran secara daring peserta didik bisa mempunyai waktu lebih dalam proses belajar, juga bisa belajar secara bebas. Peserta didik juga tetap bisa melakukan interaksi dengan pendidik dengan memakai beberapa aplikasi diantaranya whatsapp group, google classroom, telepon, zoom, live chat juga video conference. Dengan pemanfaatan penggunaan teknologi jadi bisa membuat pembelajaran berjalan juga dilakukan dengan cara daring demi menunjang terjadinya pembelajaran jarak jauh (Dewi, 2020).

Adapun indikator Pembelajaran Jarak Jauh sebagai berikut:

- a) Tingkat kenyamanan dalam proses pembelajaran pada masa pandemi
- b) Tingkat Kemampuan pendidik dalam menggunakan digital
- c) Adaptasi peserta didik pada proses pembelajaran
- d) Ketercukupan sebuah alat perangkat digital
- e) Ketersediaan jaringan internet
- f) Pembiayaan dalam belajar secara daring
- g) Kenyamanan dalam menggunakan aplikasi digital
- h) Tingkat komitmen dalam menggunakan pembelajaran online ini setelah masa pandemi selesai (Acep Roni Hamdani, 2020)

Istilah motivasi ini merupakan suatu keadaan psikologi membuat seseorang dalam melaksanakan sesuatu. Pada hal pembelajaran motivasi ini berorientasi kepada pencapaian keadaan psikologi dimana membuat seseorang agar dapat energi semangat pada setiap proses belajar yang dilakukannya (Oktiani, 2017). Banyak sekali faktor dimana bisa membuat motivasi dalam belajar siswa, diantaranya seperti dengan model yang baik. Menurut Gagne, dikutip Dahar, bahwa bukan saja guru yang bisa memberikan pembelajaran (memberikan

instruksi), tapi juga kejadian belajar (seperti pendekatan empati), yang pertama ini juga dapat mengaktifkan sebuah motivasi dalam belajar siswa (Dahar, 2010).

Penjelasan mengenai motivasi dalam belajar merupakan kondisi dimana seorang individu mempunyai sesuatu yang mendorong dirinya tergerak untuk melakukan sesuatu yang ingin dicapai. Contohnya seorang peserta didik menginginkan nilai yang bagus, maka dari itu peserta didik akan merasakan dorongan semangat dalam belajar dan membuat peserta didik sangat rajin kemudian memperoleh nilai yang diharapkan (Ramadhon, 2017).

Siswa dimana mempunyai motivasi saat belajar bisa diketahui dari setiap indikator yang dimiliki. Menurut Hamzah indikatornya adalah:

1. Adanya hasrat juga keinginan dalam berhasil.
2. Adanya dorongan juga kebutuhan dalam belajar.
3. Adanya sebuah harapan juga cita-cita masa depan.
4. Adanya penghargaan dalam belajar.
5. Adanya kegiatan menarik dalam belajar.
6. Adanya lingkungan belajar kondusif. (Hamzah, 2013)

Ditinjau dari enam indikator motivasi tersebut, maka dari itu penyusun akan meneliti enam indikator yang sudah dijelaskan di atas.

Menurut Mayasari dikutip dari Oemar Hamalik, "Hasil belajar merupakan yang terjadi pada sebuah perubahan kondisi tingkah laku kepada seseorang dimana bisa diukur dan diamati dalam bentuk sebuah keterampilan, sikap, dan pengetahuan. Pada setiap perubahan ini dapat dimaknai sebagai pengembangan dan peningkatan ke tingkat lebih baik dari sebelumnya yaitu dari tidak tahu jadi tahu." (Dina Ema Mayasari, 2015). Kemudian pendapat dari Nana Sudjana dikutip oleh Guthes hasil belajar yaitu keahlian-keahlian yang dipunyai setelah siswa mendapatkan sebuah pengalaman dalam proses belajar yang dilakukannya (Guthes, 2013).

Ada dua faktor berpengaruh pada hasil belajar siswa diantaranya faktor eksternal juga faktor internal. Pertama Faktor eksternal yaitu siswa, guru, sarana dan juga prasarana, kurikulum, lingkungan sosial siswa dan kebijakan penilaian. Sedangkan faktor internal itu mempunyai 11 (sebelas) faktor yang berpengaruh

pada hasil belajar seseorang diantaranya mengolah bahan belajar, sikap terhadap belajar, kemampuan berprestasi kepercayaan diri siswa, menyimpan perolehan hasil belajar, cita-cita siswa, intelegensi, motivasi belajar, fokus belajar, kebiasaan siswa dalam belajar dan menggali hasil belajar yang tersimpan (Mudjiono D. d., 2013)

Istilah Hasil belajar ini merupakan keahlian-keahlian yang dimiliki peserta didik setelah mendapatkan sebuah pengalaman belajar yang dilakukannya. Pendapat Bloom dalam Sudjana memaparkan hasil belajar dibagi tiga ranah yang dikutip oleh Zaenudin adalah:

- a) Pada Ranah psikomotoris berkaitan pada hasil belajar berupa kemampuan dalam bertindak dan keterampilan.
- b) Pada Ranah kognitif ini berhubungan pada hasil belajar intelektual dari enam aspek, adalah pertama pengetahuan ataupun ingatan, kedua pemahaman, ketiga aplikasi, keempat analisis, kelima sintesis juga keenam sampai ke ranah evaluasi.
- c) Pada Ranah afektif berkaitan pada sikap dari lima aspek, adalah pertama penerimaan, kedua jawaban ataupun reaksi, ketiga penilaian, keempat organisasi dan kelima bahkan internalisasi. (Zaenudin, 2015).

Pada penelitian ini menjadi fokus pembahasan, yaitu hasil belajar kognitif, maka dengan itu adapun indikator hasil belajar pada ranah kognitif diantaranya:

1. Pengamatan
2. Ingatan
3. Pemahaman
4. Aplikasi/penerapan
5. Analisis ini merupakan pemilahan secara teliti dan pemeriksaan
6. Sintesis (membuat panduan utuh dan baru) (Syah M. , 2013)

Dalam beberapa sebuah penelitian seperti yang dikatakan oleh Aji ditemukan bahwasannya tindakan dalam pembelajaran di rumah sendiri-sendiri dalam pendidikan saat ini merupakan faktor gangguan yang lumayan besar seperti halnya dalam kondisi sistem proses pembelajaran, dalam proses pemberian nilai,

dalam proses membentuk karakter siswa dan lain sebagainya. Maka dari itu tindakan pemerintah dalam menangani kondisi saat ini benar-bener harus maksimal (Aji, 2020).

Ditemukan juga dalam penelitian Ida Farida bahwasannya yang masih sangat perlu diperhatikan pada mahasiswa yaitu tentang kondisi jaringan internet di rumah individu mahasiswa itu sendiri, platform yang masih sulit untuk dioperasikan, bentuk media pembelajaran yang masih sulit untuk dilakukan dalam proses pembelajaran, dan juga lingkungan belajar yang kurang maksimal (Ida Farida, 2020).

Selanjutnya penelitian yang sudah dilakukan berhubungan pada manfaat dan kesulitan peserta didik saat pembelajaran dalam jaringan (*online*). Seperti penelitian yang dilakukan oleh Handayani bahwasannya yang perlu dioptimalkan lagi meningkatkan ketidakstabilan jaringan, melakukan kelas tatap muka untuk sebuah latihan dan mengaktifkan interaksi dengan sebuah peningkatan interaksi sepihak (Handayani, 2020). Budi Aman dalam penelitiannya mengatakan perlu mengoptimalkan pada kebijakan pimpinan sekolah saat mengalokasikan dana dalam pengembangan sebuah media pembelajaran, terutama pada internet dan juga koneksi internet yang sering *loading* lama (Budi Aman, 2010). Seperti temuan yang dilakukan oleh Anugrahana bahwa ditemukan pada penelitian ini peserta didik dimana kurang dalam kategori aktif juga kurang pada keterlibatan saat proses dilakukan pembelajaran secara daring (Anugrahana, 2020).

Maka dari itu berdasarkan beberapa informasi dan temuan yang terjadi dalam berbagai penelitian di atas, maka pentinglah dilakukan sebuah pengkajian atau penelitian tentang pemahaman peserta didik terhadap Pembelajaran Jarak Jauh Menggunakan WhatsApp Pada Masa Pandemi Covid-19 dan Dampaknya Terhadap Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar PAI Peserta Didik Di SMPN Srijaya Makmur Musi Rawas Utara Sumatera Selatan.

Berdasarkan dari pengamatan awal (*Grandtour*) yang dilakukan oleh penyusun, terlihat bahwa dengan hasil observasi dan wawancara pendidik PAI SMP Negeri Srijaya Makmur, bahwa proses kegiatan belajar mengajar di Masa Pandemi saat ini sangat kesulitan dalam menyampaikan sebuah materi. Adanya

perubahan baru dengan pembelajaran jarak jauh ini membuat guru PAI SMPN Srijaya Makmur terlihat berpikir lebih keras dalam menyampaikan sebuah proses pembelajaran. Guru PAI SMPN Srijaya Makmur sudah menggunakan beberapa media diantaranya aplikasi Whatsapp (WA) dan Messenger. Dalam penggunaan aplikasi Whatsapp (WA) dan Messenger, guru tersebut dalam menyampikan materi hanya dengan memberikan arahan untuk membaca sendiri di buku paket yang sudah diberikan dan kemudian siswa langsung diberikan tugas dan dikirimkan kembali kepada guru. Terlihat jelas dengan langkah yang dilakukan guru ini membuat kurang menarik siswa untuk semangat dalam belajar juga membuat hasil belajar siswa rendah dimana didapatkan pada hasil Ujian Akhir Semester Ganjil siswa di Kelas VIII A.

Proses kegiatan belajar mengajar dengan pembelajaran jarak jauh di kelas VIII A di SMPN Srijaya Makmur telah dilakukan dengan menggunakan media Whatsapp (WA) dan Messenger, langkah yang dilakukan pendidik PAI ini membuat kurang menarik peserta didik untuk semangat pada belajar juga membuat hasil belajar peserta didik rendah. Kondisi seperti ini tidak akan membuat motivasi belajar peserta didik bagus dan hasil belajar peserta didik sesuai mana diharapkan. Berdasarkan pengamatan peserta didik kelas VIII A terdapat motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik terdapat pada posisi rendah, dari data yang sudah didapatkan di sekolah tersebut hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI dimana tidak tuntas 14 orang atau 56% peserta didik mendapatkan nilai di bawah standar ketuntasan minimum (KKM) juga yang mendapatkan nilai di atas ketuntasan minimum (KKM) yaitu 11 orang atau 44% . Terlihat jelas dengan data dimana didapatkan saat hasil Ujian Akhir Semester Ganjil peserta didik di Kelas VIII A tergolong rendah. Kemudian motivasi belajar peserta didik juga tergolong rendah dikarenakan saat pengumpulan tugas banyak siswa telat saat mengumpulkan tugas pada batas waktu diberikan.

Sesuai latar belakang dipaparkan tersebut, maka penyusun tertarik dalam melaksanakan sebuah penelitian terhadap “ Pembelajaran Jarak Jauh Menggunakan WhatsApp Pada Masa Pandemi Covid-19 dan Dampaknya

Terhadap Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar PAI Peserta Didik Di SMPN Srijaya Makmur Musi Rawas Utara Sumatera Selatan”.

B. Rumusan Masalah

Sesuai kondisi dari latar belakang dipaparkan tersebut, bisa ditarik rumusan masalah diantaranya:

1. Bagaimana Konsep Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran PAI Di SMPN Srijaya Makmur Musi Rawas Utara Sumatera Selatan?
2. Bagaimana Peran Pendidik dalam Pembelajaran Jarak Jauh menggunakan WhatsApp Pada Masa Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran PAI Di SMPN Srijaya Makmur Musi Rawas Utara Sumatera Selatan?
3. Apa Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pembelajaran Jarak Jauh menggunakan WhatsApp Pada Masa Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran PAI Di SMPN Srijaya Makmur Musi Rawas Utara Sumatera Selatan?
4. Bagaimana Motivasi Belajar Dan Hasil Pembelajaran Jarak Jauh menggunakan WhatsApp Pada Masa Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran PAI Di SMPN Srijaya Makmur Musi Rawas Utara Sumatera Selatan?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai beberapa point rumusan masalah, tujuan pada penelitian ini yang akan dicapai adalah agar mengetahui, menganalisis, dan:

1. Menjelaskan Konsep Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran PAI Di SMPN Srijaya Makmur Musi Rawas Utara Sumatera Selatan
2. Menjelaskan Peran Pendidik dalam Pembelajaran Jarak Jauh menggunakan WhatsApp Pada Masa Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran PAI Di SMPN Srijaya Makmur Musi Rawas Utara Sumatera Selatan

3. Menjelaskan Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pembelajaran Jarak Jauh menggunakan WhatsApp Pada Masa Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran PAI Di SMPN Srijaya Makmur Musi Rawas Utara Sumatera Selatan
4. Menjelaskan Motivasi Belajar Dan Hasil Pembelajaran Jarak Jauh menggunakan WhatsApp Pada Masa Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran PAI Di SMPN Srijaya Makmur Musi Rawas Utara Sumatera Selatan

D. Manfaat Hasil Penelitian

Adapun dari segi manfaat penelitian ini diantaranya:

a) Secara Teoritis

- 1) Penelitian ini bisa dimanfaatkan menjadi sumber bahan penelitian selanjutnya sebagai informasi ataupun perbandingan dalam sebuah penelitian, khususnya bagi penelitian Pendidikan Agama Islam.
- 2) Menambah sebuah khazanah keilmuan dan sebuah wawasan agar dapat meningkatkan kuantitas dan kualitas pendidikan khususnya dimasa pandemi Covid 19.
- 3) Dapat dimanfaatkan juga bagi seluruh civitas akademik dan juga masyarakat pada umumnya dibidang pendidikan khususnya tentang pemahaman tentang pendidikan dimasa pandemi Covid yang berpengaruh terhadap motivasi juga hasil belajar peserta didik.

b) Secara Praktis

- 1) Bagi penyusun, sebagai tambahan sebuah wawasan luas dan ilmu pengetahuan agar lebih berpengalaman dalam melakukan penelitian untuk kedepannya.
- 2) Bagi lembaga, penelitian ini bisa dibuat untuk bahan sebuah evaluasi juga dapat memberikan sebuah solusi bagi lembaga pendidikan dalam menunjang kegiatan pembelajaran dengan pembelajaran jarak jauh di masa pandemi Covid-19.

- 3) Untuk masyarakat, hasil penelitian bisa dijadikan sebuah pemahaman dan wawasan dibidang pendidikan khususnya tentang pemahaman tentang pendidikan dimasa pandemi Covid yang berpengaruh pada motivasi juga hasil belajar setiap peserta didik.

E. Kerangka Berpikir

Istilah pada Pendidikan Jarak Jauh ini bisa diartikan sebuah proses pembelajaran dimana tidak melihat dalam segi waktu pembelajaran, ruang juga mempunyai sifat yang mandiri dalam proses pengembangan peserta didik dengan menerapkan berbagai media maupun juga berbagai metode untuk setiap proses pembelajaran. Sistem Pendidikan jarak jauh menjadikan sistem yang tepat juga menjadi dimensi untuk sistem pendidikan. Pada wilayah Indonesia pembelajaran jarak jauh (PJJ) tidak lagi suatu hal baru dilakukan, sebab pendidikan sebuah teknologi berkepanjangan satu sama lain (Krismadika, 2020)

Pembelajaran jarak jauh memungkinkan peserta didik untuk mengambil kelas dengan waktu yang sangat bebas yaitu kapanpun dan dimanapun tempat belajarnya. Dalam hal ini sehingga menjadikan peserta didik yang biasanya tidak mempunyai kesempatan dalam proses belajar dikarenakan hal keterbatasan dalam waktu, dana, maupun jarak untuk menempuh lembaga pendidikan yang lumayan jauh ini, akan mempermudah mereka dalam kegiatan belajar (Anggy giri Prawiyogi, 2021).

Adapun indikator Pembelajaran Jarak Jauh sebagai berikut:

1. Tingkat kenyamanan dalam proses pembelajaran pada masa pandemi
2. Tingkat Kemampuan pendidik dalam menggunakan digital
3. Adaptasi peserta didik pada proses pembelajaran
4. Ketercukupan sebuah alat perangkat digital
5. Ketersediaan jaringan internet
6. Pembiayaan dalam belajar secara daring
7. Kenyamanan dalam menggunakan aplikasi digital
8. Tingkat komitmen dalam menggunakan pembelajaran online ini setelah masa pandemi selesai (Acep Roni Hamdani, 2020)

Motivasi menurut Sanjaya merupakan “motivasi yaitu sebuah aspek aktif yang sangat penting” (Sanjaya, 2015). Sudah sering terjadi peserta didik kurang memiliki prestasi bukan dikarenakan kurangnya kemampuan, tetapi karena tidak adanya sebuah aspek dari motivasi belajar kepada dirinya sehingga tidak mempunyai sebuah usaha dalam memberikan segala keahliannya. Kemudian munculnya motivasi ini ditandai adanya perubahan suatu energi dimana terjadi dalam diri individu bersama timbulnya afektif juga reaksi dalam menggapai tujuan yang dicapai (Emda, Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran, 2017).

Penjelasan tersebut dimana motivasi belajar yaitu kondisi dimana seorang individu mempunyai sesuatu yang mendorong dirinya tergerak untuk melakukan sesuatu yang ingin dicapai. Contohnya seorang peserta didik menginginkan nilai yang bagus, maka dari itu siswa akan menjadi sangat rajin supaya memperoleh nilai yang diharapkan (Ramadhon, 2017).

Peserta didik dimana mempunyai motivasi belajar bisa terlihat pada beberapa indikator didalamnya. Menurut Hamzah indikatornya adalah sebagai berikut:

1. Adanya hasrat juga keinginan berhasil.
2. Adanya dorongan juga kebutuhan dalam belajar.
3. Adanya sebuah harapan juga cita-cita masa depan.
4. Adanya penghargaan dalam belajar.
5. Adanya kegiatan menarik dalam belajar.
6. Adanya lingkungan belajar kondusif. (Hamzah, 2013)

Ditinjau pada enam indikator motivasi tersebut, maka dari itu penyusun akan meneliti enam indikator yang sudah dijelaskan di atas.

Istilah Hasil belajar ini merupakan keahlian-keahlian yang dipunyai peserta didik setelah mendapatkan sebuah pengalaman belajar yang dilakukannya. Pendapat Bloom dalam Sudjana memaparkan hasil belajar dibagi tiga ranah yang dikutip oleh Zaenudin adalah:

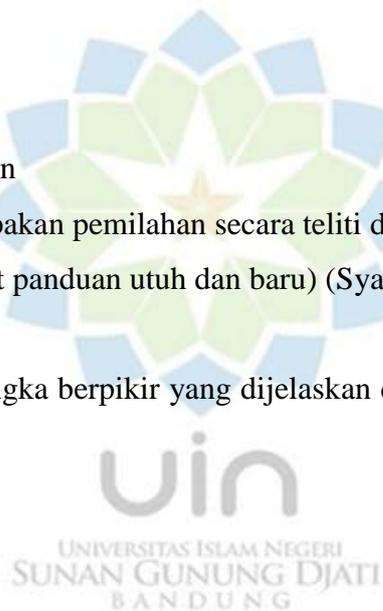
- a) Pada Ranah psikomotoris berkaitan pada hasil belajar berupa kemampuan dalam bertindak dan keterampilan.

- b) Pada Ranah kognitif ini berhubungan pada hasil belajar intelektual dari enam aspek, adalah pertama pengetahuan ataupun ingatan, kedua pemahaman, ketiga aplikasi, keempat analisis, kelima sintesis juga keenam sampai ke ranah evaluasi.
- c) Pada Ranah afektif berkaitan pada sikap dari lima aspek, adalah pertama penerimaan, kedua jawaban ataupun reaksi, ketiga penilaian, keempat organisasi dan kelima bahkan internalisasi. (Zaenudin, 2015).

Pada penelitian ini menjadi fokus pembahasan, yaitu hasil belajar kognitif, maka dengan itu adapun indikator hasil belajar pada ranah kognitif diantaranya:

1. Pengamatan
2. Ingatan
3. Pemahaman
4. Aplikasi/penerapan
5. Analisis ini merupakan pemilahan secara teliti dan pemeriksaan
6. Sintesis (membuat panduan utuh dan baru) (Syah M. , 2013)

Berdasarkan kerangka berpikir yang dijelaskan di atas dapat digambarkan secara sistematis yaitu:





Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir

F. Hasil Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil penelaahan dimana dilaksanakan penyusun sejauh ini, ada sebagian karya ilmiah terdahulu yang mempunyai relevan pada tema kajian penelitian yang dilakukan penyusun. Hasil penelaahan yang berhubungan pada sebuah tema penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Pertama, "Pandemi Covid-19 Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Studi Kasus Pada Siswa SMP N 1 Banyubiru Kabupaten Semarang Tahun 2020.". Tesis ini ditulis Muhammad Sa'dullah program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga Semarang. Hasil penelitian ini menjelaskan tentang bagaimana gambaran pelaksanaan juga melihat faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan pembelajaran jarak jauh dalam meningkatkan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Banyubiru di masa pandemi Covid -19. Point persamaan dalam sebuah penelitian yang dilakukan penyusun adalah sama-sama melaksanakan penelitian tentang pembelajaran jarak jauh, kemudian dari segi point perbedaannya terletak pada penelitian yang lebih memfokuskan pada faktor penghambat dan pendukung penerapan pembelajaran jarak jauh (Sa'dullah, 2020)

Kedua, "Manajemen Program Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi Untuk Pemerataan Mutu Pendidikan (Penelitian di Sekolah Model SMAN 2 Padalarang)". Tesis ini ditulis oleh Riyan Dwi Cahya, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Program Pacasarjana UIN Sunan Gunung Djati Bandung pada tahun 2020. Hasil penelitian ini yaitu Program Pendidikan Jarak jauh berbasis Teknologi informasi juga komunikasi di SMAN 2 Padalarang menggunakan aplikasi VICOM, LMS, dan EDOBOX dalam evaluasi pendidikan, pembelajaran, juga administrasi. Kemudian juga memberikan kontribusi dalam peningkatan mutu pendidikan dan juga percepatan pemerataan kesempatan belajar, tersebut di buktikan pada peningkatan APK di kabupaten bandung barat dari tahun 2014 sebanyak 51,85 % jadi 69,88 % sedangkan tahun 2017 meningkat 18,03 %. Point persamaan dalam penelitian yang dilakukan penyusun adalah sama-sama melaksanakan penelitian pembelajaran jarak jauh, kemudian point perbedaannya dipenelitian ini tidak

membahas tentang motivasi belajar juga hasil belajar peserta didik melainkan membahas mutu pendidikan (Cahya, 2020).

Ketiga, “Implementasi Flipped Classroom Untuk Meningkatkan kemandirian Belajar dan Hasil Belajar Kognitif Siswa pada Mata Pelajaran PAI (Penelitian Quasi Eksperimen Pada Kelas X SMKN 2 Baleendah)”. Tesis ini ditulis oleh Dwitri Stepanili, Program Studi Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana UIN Sunan Gunung Djati Bandung pada tahun 2020. Hasil penelitian ini yaitu bahwasannya Flipped Classroom ini sangat cocok digunakan dalam proses pembelajaran khususnya PAI, Karena hal ini dilihat dari meningkatnya rata-rata kemandirian belajar yaitu 6,23 juga hasil belajar kognitif meningkat dengan rata-rata 5,3. Point persamaan pada penelitian ini sama-sama melaksanakan penelitian melihat hasil belajar kognitif peserta didik, sedangkan point perbedaannya dipenelitian ini tidak membahas tentang pembelajaran jarak jauh dan motivasi belajar peserta didik melainkan menerapkan Flipped Classroom pada proses pembelajarannya (Stepanili, 2020).

Penyusun berkeinginan untuk melanjutkan dan lebih mempertajam sebuah kajian dengan mengadakan tentang pembuktian di lapangan dimana berhubungan pada pembelajaran jarak jauh menggunakan WhatsApp pada masa pandemi Covid-19 dan dampaknya terhadap motivasi belajar dan hasil belajar PAI peserta didik. Perbedaan dari penelitian sebelumnya pada mata pelajaran dan juga pada motivasi juga hasil belajar peserta didik yang berbeda. Maka dari itu, penelitian yang akan dilaksanakan ialah sebuah penelitian baru dan juga belum pernah dilakukan oleh peneliti terdahulu.